

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Mayoritas penduduk Indonesia menggantungkan hidup pada sektor pertanian, sehingga dalam perjalanan pembangunan negara, sektor pertanian telah berkembang menjadi sangat penting bagi perekonomian negara. Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris sangat bergantung pada sektor pertanian, baik untuk pertumbuhan ekonominya maupun untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Karena sebagian ekspor Indonesia berasal dari industri ini, sektor pertanian tidak hanya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan negara tetapi juga memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja dan menyediakan makanan dan pakaian bagi penduduk (Wibowo, 2012).

Menurut Abugu et al. (2013), penyuluh pertanian berperan penting dalam membantu petani dalam menciptakan pasar yang berkelanjutan dan pengadaan input pertanian. Oleh karena itu, fungsi penyuluh pertanian di sini adalah menjadi agen perubahan dan mengembangkan alat-alat teknologi yang lebih tepat sasaran, progresif, inovatif untuk membangun pertanian dan menciptakan pasar bagi petani melalui perubahan yang dilakukan petani sendiri. Ini adalah tentang mendorong dan mendukung petani untuk melakukan perubahan. Penyuluh pertanian diharapkan mampu merencanakan pekerjaan dan melaksanakan kegiatan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan sasaran penyuluhan. Pendampingan yang diberikan oleh penyuluh sendiri juga sangat penting bagi keberhasilan kegiatan penyuluhan.

Kepuasan petani dalam menggunakan layanan penyuluhan dapat digunakan untuk mengukur peran petugas penyuluhan pertanian. Jika peregang dilakukan

dengan benar, terus menerus dan konsisten, hal ini menunjukkan kualitas peregangan dan meningkatkan ekspektasi pelanggan petani. Untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup petani, penting untuk mengukur dampak terhadap kinerja dan mengidentifikasi tingkat kepuasan yang diharapkan bagi petani yang menerima pembinaan langsung atau tidak langsung (Efendi et al., 2021).

Beras merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia dan tanaman pangan paling berharga di negara ini (*Oryza sativa L.*). Pertumbuhan penduduk dan globalisasi mendorong peningkatan permintaan. Beras merupakan biji-bijian pokok dan komponen penting dari budaya Indonesia. Tanaman padi merupakan sumber lemak, karbohidrat, protein, serat, vitamin, dan nutrisi lainnya yang baik. Selain itu, beras merupakan sumber kalsium, magnesium, natrium, dan fosfat yang baik, di antara unsur-unsur mineral lainnya. Nutrisi dalam tanaman padi cukup untuk memenuhi kebutuhan harian (Pratiwi, 2024).

Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah penghasil padi utama di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil panennya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia Timur selain untuk memenuhi kebutuhan daerah tersebut. Pada tahun 2022, produksi padi Kabupaten Gowa mencapai 419 503 ton dengan luas panen sebesar 63 553,24 hektar. Peranan sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Gowa sempat menurun pada tahun 2019 kemudian mengalami peningkatan selama tiga tahun sebelumnya kemudian kembali menurun pada tahun 2022. Hal ini tercermin dari ternd kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Gowa yaitu dari 29,14 persen pada tahun 2018 menjadi 28,42 persen pada tahun 2022 (BPS Kabupaten Gowa 2023).

Berdasarkan pengamatan langsung dari petani di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, kondisi kerja penyuluh pertanian ditemukan sejumlah permasalahan pertanian, antara lain: permasalahan petani saat ini khususnya di Desa Pa'bundukang adalah seringnya terjadi kelangkaan dan tingginya harga pupuk dan bibit kepada petani sehingga menambah biaya ataupun memperlambat usahatani, dengan kondisi demikian produktivitas pertanian rendah. Selain dari itu kurangnya pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah setempat sehingga pemahaman berusahatani tentang inovasi-inovasi itu terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan analisis kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kinerja penyuluh pertanian di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana Tingkat kepuasan petani di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa terhadap kinerja penyuluh pertanian?
3. Faktor apa saja yang memengaruhi tingkat kepuasan petani di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa terhadap kinerja penyuluh pertanian?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menilai kinerja penyuluh pertanian di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peneliti, memberikan tambahan pengetahuan bagi para pembaca dan peneliti, atau sebagai wadah untuk mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian di tingkat desa dan kecamatan.
2. Bagi petani, dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi petani tentang bagaimana penyuluh pertanian di Kabupaten Gowa menangani komoditas padi.
3. Bagi pemerintah daerah di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, sebagai alat untuk menilai efektivitas dan kualitas layanan penyuluhan pertanian terkait komoditas padi.